

ANALISIS PERBANDINGAN BANK BUMN PADA PERIODE CAMELS DAN RGEN

Nikita Ardila Putri Z.

Jurusan Ilmu Ekonomi Konsentrasi Perbankan dan Jasa Keuangan / Fakultas
Bisnis dan Ekonomika

Nikitaardilaa@gmail.com

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh persamaan perilaku ROA terhadap ROE, NIM dan BOPO pada periode CAMELS dan RGEN serta membandingkan persamaan perilaku ROA pada kedua periode tersebut. Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel 3 Bank BUMN yaitu BNI, BRI, dan Mandiri. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat periode CAMELS, rasio ROE dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada periode RGEN, rasio ROE dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : Peraturan Bank Indonesia; Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aimed to identify the effect of behavioral equation ROE ROA, NIM and ROA in the period CAMELS and RGEN and compares the similarities of behavior ROA in both period. Methods of data used in this study is a data panel 3 state-owned bank BNI, BRI and Mandiri. The result of this research indicate that during the period of CAMELS, ratio of ROE and NIM has positive effect and not significant to ROA, while ratio of BOPO has negative effect and not significant to ROA. In period of RGEN, ratio of ROE and NIM has positive effect and not significant to ROA. while ratio of BOPO has negative effect and significant to ROA.

Key: Bank Indonesia Regulation; Financial Performanc

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia yang terus melakukan pergerakan dinamis dalam meningkatkan perekonomiannya. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor perbankan. Sektor perbankan mempunyai peran penting, Karena bank mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Dengan memelihara tingkat kesehatan, suatu bank dapat membuktikan bahwa kinerja bank tersebut optimal. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik berarti bank tersebut memiliki prospek usaha yang dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prinsip kehati-hatian.

Adanya krisis moneter yang terjadi pada 1998 memberikan dampak pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Penyebab utama terjadinya krisis ekonomi moneter ini adalah merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Melemahnya nilai tukar rupiah memberikan dampak pada perbankan Indonesia yang semakin sulit menjalankan kewajibannya sebagai lembaga keuangan negara. Dampak krisis tersebut semakin menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan bank. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan terhadap bank terutama pada sistem keuangan secara

keseluruhan. Untuk meningkatkan efektivitas pada bank, maka diperlukan penerapan manajemen resiko dan *good corporate governance*. Tujuannya agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, sehingga bank dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen resiko yang lebih baik sehingga bank dapat bertahan menghadapi krisis ekonomi.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum (Permana, 2012). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 mengenai Penilaian Kesehatan Bank di Indonesia secara resmi diubah oleh Bank Indonesia menjadi RGEC yang pada awalnya menggunakan analisis CAMELS.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian komparatif dan deskriptif karena penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank pada periode CAMELS dan RGEC serta mendeskripsikan perbedaan antara 2 periode tersebut. Metode komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel pada dua sampel atau lebih (Sugiyono, 2000).

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Return on Asset (ROA). Indikator penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) adalah ROA (*Return on Asset*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menilai efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

2. Variabel Independen

a. *Return on Equity* (ROE)

Salah satu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) (Hanafi, 2004). ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena dapat menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar (Taswan, 2010).

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Sehingga model dan variabel yang digunakan adalah :

Model:

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 ROE_t + \beta_2 NIM_t + \beta_3 BOPO_t + \beta_4 ROA_{t-1}$$

1. ROA = *Return On Asset* yaitu rasio antara total aset sebelum pajak terhadap total aset rata-rata.

2. α = Konstanta

3. $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai Koefisien Regresi

4. ROE = *Return On Equity* yaitu rasio antara total aset setelah pajak terhadap total ekuitas.
5. NIM = *Net Interest Margin* yaitu rasio antara laba bersih dan laba operasional.
6. BOPO = *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional* yaitu rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2007-2014

2. Bank yang akan dinilai adalah Bank Umum milik Pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan mengetahui apakah variabel yang diteliti signifikan serta untuk mengetahui apakah variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Estimasi Periode CAMELS

Tabel 3.1
Hasil Estimasi Periode Tahun 2007-2010 (CAMELS)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 10/06/16 Time: 14:22

Sample: 2007 2010
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.890843	1.479367	1.954108	0.1081
ROE	0.038639	0.019761	1.955279	0.1079
NIM	-0.005842	0.007880	-0.741347	0.4918
BOPO	-0.004910	0.018270	-0.268727	0.7989
ROA1	0.472650	0.214762	2.200802	0.0790

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.965788	Mean dependent var	3.391667
Adjusted R-squared	0.924733	S.D. dependent var	1.445695
S.E. of regression	0.396624	Akaike info criterion	1.279542
Sum squared resid	0.786553	Schwarz criterion	1.562405
Log likelihood	-0.677254	Hannan-Quinn criter.	1.174817
F-statistic	23.52438	Durbin-Watson stat	3.409845
Prob(F-statistic)	0.001623		

Sumber: Hasil pengolahan penelitian menggunakan E-views 6

a) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

a. ROE

Diketahui bahwa nilai t-hitung variabel ROE dari hasil uji adalah 1.955279 dengan tingkat probabilitas 0.1079 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel ROE terhadap ROA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori, dengan adanya kenaikan ROE maka menunjukkan kinerja suatu bank semakin efisien dalam mengelola ekuitas bank. Jika kinerja bank semakin efektif maka akan menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi. Hal ini berarti kinerja operasi bank semakin baik

b. NIM

Diketahui bahwa nilai t-hitung variabel NIM dari hasil uji adalah -0.741347 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.4918 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel NIM terhadap ROA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini tidak

sesuai dengan teori yang ada. Rasio NIM negatif dapat disebabkan oleh bank yang gagal mengantisipasi inflasi karena bank terlalu lambat menyesuaikan suku bunga mereka, sehingga menghasilkan peningkatan biaya lebih cepat dibanding peningkatan keuntungan.

c. BOPO

Diketahui bahwa nilai t-hitung variabel BOPO dari hasil uji adalah -0.268727 dengan tingkat probabilitas 0.7989. Karena nilai signifikan lebih dari 0.05 maka menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel BOPO terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan teori, semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil

b) Uji Signifikan Overall (Uji-F)

Berdasarkan uji-F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 23.52438 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001623. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama sama variabel independen ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel ROA.

c) Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.965788 yang artinya model estimasi regresi panel menunjukkan 96,5788% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 3.4212% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.

2. Hasil Estimasi Periode RGEC

Tabel 3.2

Hasil Estimasi Periode Tahun 2011-2014 (RGEC)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 10/06/16 Time: 14:34

Sample: 2011 2014
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.688204	0.880485	7.596042	0.0006
ROE	0.023939	0.018122	1.320956	0.2437
NIM	0.194703	0.131542	1.480158	0.1989
BOPO	-0.072703	0.013098	-5.550737	0.0026
ROA1	-0.191223	0.186784	-1.023765	0.3529

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.994162	Mean dependent var	3.891667
Adjusted R-squared	0.987157	S.D. dependent var	0.830387
S.E. of regression	0.094104	Akaike info criterion	-1.597641
Sum squared resid	0.044278	Schwarz criterion	-1.314778
Log likelihood	16.58584	Hannan-Quinn criter.	-1.702366
F-statistic	141.9209	Durbin-Watson stat	2.477303
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber: Hasil pengolahan penelitian dengan menggunakan E-views 6.

a) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

a. ROE

Diketahui bahwa nilai t-hitung variabel ROE dari hasil uji adalah 1.320956 dengan tingkat probabilitas 0.2437 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel ROE terhadap ROA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori, dengan adanya kenaikan ROE maka menunjukkan kinerja suatu bank semakin efisien dalam mengelola ekuitas bank. Jika kinerja bank semakin efektif maka akan menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi. Hal ini berarti kinerja operasi bank semakin baik.

b. NIM

Diketahui bahwa nilai t-hitung variabel NIM dari hasil uji adalah 1.480158 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.1989 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel NIM terhadap ROA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai

dengan teori, semakin besar nilai rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank, yang artinya kinerja keuangan bank tersebut semakin membaik atau meningkat.

c. BOPO

Diketahui bahwa nilai t-hitung variabel BOPO dari hasil uji adalah -5.550737 dengan tingkat probabilitas 0,0026 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel BOPO terhadap ROA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan teori, semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

b) Uji Signifikan *Overall* (Uji-F)

Berdasarkan uji-F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 141.9209 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000020. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama sama variabel independen ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel ROA.

c) Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa R-squared memiliki nilai sebesar 0.994162, yang artinya model estimasi regresi panel menunjukkan 99,4162% variasi variabel yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 0.584% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.

3. Hasil Estimasi perbedaan perilaku ROA pada periode CAMELS dan RGEC.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow Test Periode Tahun 2007-2014

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.163902	(2,17)	0.8502
Cross-section Chi-square	0.458377	2	0.7952

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/06/16 Time: 15:44

Sample: 2007 2014

Periods included: 8

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.055517	1.225223	1.677667	0.1098
ROE	0.077531	0.021126	3.669884	0.0016
NIM	0.152557	0.111555	1.367553	0.1874
BOPO	-0.025794	0.013896	-1.856219	0.0790
ROA1	0.081682	0.230171	0.354874	0.7266
R-squared	0.855845	Mean dependent var		3.374583
Adjusted R-squared	0.825497	S.D. dependent var		1.184175
S.E. of regression	0.494672	Akaike info criterion		1.613210
Sum squared resid	4.649315	Schwarz criterion		1.858638
Log likelihood	-14.35852	Hannan-Quinn criter.		1.678322
F-statistic	28.20065	Durbin-Watson stat		1.255592
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil pengujian Chow Test diatas diketahui nilai F^* adalah 28.20065. Nilai $F^* = 28.20065 > F_{tabel} = 23.52438$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan signifikan pada persamaan perilaku kinerja keuangan yang diukur oleh fungsi ROA pada saat periode CAMELS dan RGEC.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan data panel dan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada saat periode 2007-2010 (CAMELS) rasio ROE dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan pada α 5% terhadap variabel dependen ROA, sedangkan rasio BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada α 5% terhadap variabel dependen ROA. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 23.52438 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001623. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama sama variabel independen ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa R^2 memiliki nilai sebesar 0.965788 , hal ini berarti kemampuan variabel ROE, NIM, dan BOPO mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 96,5788% .Sedangkan sisanya sebesar 3.4212% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada saat periode 2011-2014 (RGEC) rasio ROE dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan pada α 5% terhadap variabel dependen ROA, sedangkan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada α 5% terhadap variabel dependen ROA. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 141.9209 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000020. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama sama variabel independen ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa R^2 memiliki nilai sebesar 0.994162, hal ini berarti kemampuan variabel ROE, NIM, dan BOPO mampu

menjelaskan variabel ROA sebesar 99,4162%. Sedangkan sisanya sebesar 0.584% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.

3. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persamaan perilaku kinerja keuangan yang diukur oleh fungsi ROA pada saat periode CAMELS dan RGEC. Hal ini ditunjukkan oleh uji chow test bahwa $F^* > F_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak. Berdasarkan uji-F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 28.20065 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama sama variabel independen ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa R^2 memiliki nilai sebesar 0.855845, hal ini berarti kemampuan variabel ROE, NIM, dan BOPO mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 85,5845 %. Sedangkan sisanya sebesar 14.4155 % dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.

SARAN

Dari hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Bank, jika adanya perubahan peraturan Bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank artinya Bank harus senantiasa lebih memperhatikan tingkat kesehatan bank dan kinerja bank yang mencerminkan kondisi saat ini dan di waktu yang akan datang sehingga dapat mengevaluasi kinerja bank tersebut.
2. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu juga, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak

terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

3. Bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya menambah rentang waktu yang diteliti, sehingga penelitian dapat menunjukkan gambaran hasil yang mendekati kebenaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A., 1970, *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan*, Pradnya Paramita, Jakarta.

Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta 2007.

Budiarti, Age Estri. 2012. *Analisis Kesehatan Bank: CAMELS Vs RGEC*. Diakses dari <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/04/29/analisis-kesehatan-bank-camels-vs-rgec/> pada tanggal 9 Agustus 2016

Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR* tanggal 30 April 1997 tentang *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Bank Indonesia, Jakarta. Diakses dari situs website Bank Indonesia : <http://www.bi.go.id> pada tanggal 8 Juli 2016

Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB* tanggal 30 April 1997 tentang *Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum*. Bank Indonesia, Jakarta. Diakses dari situs website Bank Indonesia : <http://www.bi.go.id> pada tanggal 8 Juli 2016

Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011* tanggal 25 Oktober 2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diakses dari situs website Bank Indonesia : <http://www.bi.go.id> pada tanggal 10 Agustus 2016

Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011* tanggal 25 Oktober 2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diakses dari situs website Bank Indonesia : <http://www.bi.go.id> pada tanggal 11 Agustus 2016

Bank Indonesia. 2014. *Kebijakan Makroprudensial Bank Indonesia (BI) untuk Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan (SSK)*. Diakses dari

http://www.kompasiana.com/casmudi/kebijakan-makroprudensial-bank-indonesia-bi-untuk-menjaga-stabilitas-sistem-keuangan-ssk_54f4309c745513932b6c8861 pada tanggal 1 Agustus 2016

- Budisantoso, T dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFU UGM
- Hariyani, I., R. Serfianto dan C.Y. Serfiyani. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Visimedia. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 1. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Khaerunnisa Said. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Universitas Hasanudin; Makassar
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP/2004/ tanggal 31 Mei 2004
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011.
- Sugiyono. 2000. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Afabeta.

- Sukmadinata. , 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sutardisa, 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia (2008-2012)*. Makassar : Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992, tentang perbankan